

## **Sutra Tentang Delapan Realisasi Para Makhluk Agung**

DENGAN SEPENUH HATI, siang dan malam, murid Buddha dianjurkan untuk melafal dan memeditasikan delapan realisasi yang diketemukan oleh para makhluk agung.

REALISASI PERTAMA adalah menyadari sepenuhnya bahwa dunia itu tidak kekal. Semua rezim politik suatu hari nanti akan jatuh jua; segala sesuatu yang terbentuk dari empat elemen adalah kosong dan membawa serta benih-benih penderitaan. Manusia terbentuk dari lima agregat (skandha) dan tanpa diri yang terpisah. Semua itu selalu dalam proses berubah—secara terus menerus dilahirkan dan terus menerus mati. Semua itu kosong akan dirinya sendiri, tanpa kedaulatan. Batin adalah sumber dari semua kebingungan, dan badan jasmani merupakan hutan belantara dari seluruh tindakan-tindakan tidak murni. Apabila kita memeditasikan tentang fakta-fakta ini, kita bisa terlepas dari samsara secara berangsur-angsur, lingkaran kelahiran dan kematian.

REALISASI KEDUA adalah menyadari sepenuhnya bahwa semakin banyak nafsu keinginan mendatangkan semakin banyak penderitaan. Semua kesukaran di dalam kehidupan sehari-hari timbul dari keserakahan dan nafsu keinginan. Mereka yang sedikit keinginan dan sedikit ambisi bisa relaks, badan jasmani dan batin mereka bebas dari belitan kusut.

REALISASI KETIGA adalah menyadari sepenuhnya bahwa batin manusia selalu mencari sesuatu untuk dimiliki dan tidak pernah merasa puas. Ini menyebabkan tindakan-tindakan tidak murni bertambah terus. Akan tetapi, para Bodhisatwa selalu mengingat akan prinsip memiliki sedikit keinginan. Mereka menjalankan hidup sederhana dengan damai untuk berlatih dalam sang Jalan, dan menjadikan realisasi atas pemahaman sempurna sebagai satu-satunya karir mereka.

REALISASI KEEMPAT adalah menyadari sepenuhnya akan dampak kemalasan yang bisa menjadi rintangan latihan. Berdasarkan alasan inilah, kita harus berlatih dengan rajin untuk mengikis faktor-faktor mental yang tidak sehat yang melilit kita, dan menaklukkan keempat jenis Mara, guna membebaskan diri kita dari penjara-penjaranya kelima agregat (skandha) dan ketiga alam.

REALISASI KELIMA adalah menyadari sepenuhnya bahwa ketidaktahuan adalah penyebab dari lingkaran kelahiran dan kematian yang tiada akhir. Oleh karena itu, para bodhisatwa selalu ingat untuk mendengar dan belajar guna mengembangkan pemahaman dan kefasihan bicara mereka. Ini memungkinkan mereka untuk mendidik para makhluk hidup dan membawa mereka ke alam yang penuh sukacita.

REALISASI KEENAM adalah menyadari sepenuhnya bahwa kemiskinan menciptakan kebencian dan kemurkaan, menciptakan siklus gelap pikiran-pikiran dan aktivitas yang negatif. Ketika mempraktikkan kemurahan hati, para bodhisatwa menganggap setiap orang sejajar, teman-teman dan para musuh sama rata. Mereka tidak mengutuk kesalahan masa

lalu siapapun, demikian juga tidak membenci mereka yang sekarang tengah melakukan kejahatan.

REALISASI KETUJUH adalah menyadari sepenuhnya bahwa kelima jenis nafsu menjerumuskan kita ke dalam kesulitan. Walaupun kita hidup di dunia ini, kita mencoba untuk tidak terjebak dalam hal-hal keduniawian. Seorang biksu, contohnya, hanya memiliki tiga set jubah dan satu mangkuk. Dia hidup sederhana guna mempraktikkan sang Jalan. Silanya membebaskan dia dari kemelekatan terhadap hal-hal duniawi, dan dia memperlakukan semua orang secara sama rata dan dengan welas asih.

REALISASI KEDELAPAN adalah menyadari sepenuhnya bahwa api kelahiran dan kematian tengah membara, menyebabkan penderitaan tiada akhir di mana-mana. Hendaknya kita memunculkan ikrar mulia untuk membantu semua orang, menderita bersama mereka, dan membimbing semua makhluk ke alam kebahagiaan tertinggi.